

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengusahaan jasa angkutan laut di Indonesia saat ini sedang mengalami goncangan persaingan yang cukup berat, baik persaingan sesama moda transportasi laut (antar perusahaan pelayaran) ataupun persaingan dengan angkutan moda transportasi lainnya (darat dan udara). Segi tarif, kualitas pelayanan ataupun tingkat keamanan dan keselamatan perjalanan yang dalam tahun-tahun terakhir ini cukup mempengaruhi tingkat kepercayaan pengguna jasa. Dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pengoperasian kapal Ro-Ro yang melayani pengangkutan penumpang dan kendaraan, diperlukan keahlian dan keterampilan kerja awak kapal yang khusus.

Banyaknya kasus kecelakaan kapal seperti kejadian kapal tenggelam, tubrukan, kebakaran, kandas, orang jatuh ke laut, kerusakan kemudi dan pencemaran dilaut ataupun kecelakaan kerja selama bertugas di atas kapal menunjukkan indikasi bahwa mutu sumber daya manusia kurang optimal walaupun faktor-faktor lain juga menjadi penyebab jenis kecelakaan-kecelakaan tersebut di atas. Akan tetapi, dalam hal “*Human Error*” dengan jelas mengidentifikasikan bahwa adanya unsur ketidak terampilan dan ketidak cakapan awak kapal dalam mematuhi aturan kerja di atas kapal.

Guna meyakinkan bahwa semua aturan telah dijalankan dengan benar, maka setiap kapal secara berkala 3 (tiga) bulan sekali diadakan *internal audit* oleh manajemen perusahaan dan 1 (satu) tahun sekali diadakan *eksternal audit* oleh kesyahbandaran / *Port State Control (PSC)* di seluruh pelabuhan Indonesia dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa armada kapal tersebut sudah melaksanakan *ISM CODE (Internatioanl Safety Management)* dengan sebenarnya atau belum. Pengecekan berkisar pada dokumen kapal,

konstruksi kapal, alat-alat dan sarana keselamatan yang ada di atas kapal serta kecakapan dan keterampilan setiap personel (pelaut) yang bekerja di atas kapal sesuai bidang, tingkatan dan jabatannya di kapal tersebut. *ISM CODE* sendiri merupakan aturan pada SOLAS bab IX (*Safety Of Life At Sea*) 1974 yang bertujuan untuk memastikan bahwa kapal dioperasikan dengan benar untuk mencegah terjadinya kecelakaan kapal, penumpang, muatan dan pencemaran lingkungan di laut.

Keselamatan dan keamanan pengoperasian kapal merupakan kondisi terpenuhinya persyaratan atas kewajiban yang harus dipenuhi dari kalaiklautan kapal (*seaworthiness*) sesuai Undang-Undang Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran pasal 17 ayat 2 yang meliputi keselamatan kapal, pencegahan pencemaran ari kapal, pengawakan kapal, garis muat kapal dan pemuatan, kesejahteraan awak kapal dan kesehatan penumpang, status hukum kapal, manajemen keselamatan dan pencegahan pencemaran ari kapal serta manajemen keamanan kapal.

Berdasarkan data di atas maka orang yang bekerja di kapal secara umum harus dibekali dengan pendidikan dan pelatihan secara intensif yang mengacu pada pemenuhan standar kecakapan pelaut *Internasional*. Diperlukan pula ketelitian, kepekaan dan disiplin tinggi sebagai upaya pengoptimalan terjadinya kecelakaan diatas kapal.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul dalam karya tulis ini : “UPAYA MENGOPTIMALKAN ATURAN *INTERNATIONAL SAFETY MANAGEMENT CODE (ISM-CODE)* TERHADAP KESELAMATAN PENGANGKUTAN PENUMPANG DAN KENDARAAN DI KAPAL MV, NIKI SEJAHTERA” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan oleh karena luasnya permasalahan dan agar permasalahan tidak jauh, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan menjadi sutau focus masalah dalam kasus satu persatu yang sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lain sehingga dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penerapan *ISM CODE* terhadap keselamatan pengangkutan?
2. Apa masalah dan dampak dari kurangnya kesadaran akan pentingnya peranan *International Safety Management Code (ISM-CODE)* di atas kapal?
3. Apakah pelaksanaan pelatihan dan drill di kapal untuk menghadapi keadaan darurat belum berjalan secara optimal?
4. Apa hambatan-hambatan yang di hadapi dalam penerapan *ISM CODE* tersebut diatas kapal dan bagaimana menanggulangnya?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Dalam pembuatan laporan kerja praktek berlayar ini pada dasarnya mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *ISM CODE* terhadap keselamatan pengangkutan.
- b. Untuk mengetahui dampak dari kurangnya kesadaran akan pentingnya peranan *International Safety Management Code (ISM-CODE)* di atas kapal.
- c. Untuk mengetahui pelatihan dan drill di atas kapal yang manakah yang belum optimal.
- d. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang di hadapi dalam penerapan *ISM CODE* diatas kapal dan bagaimana menanggulangnya.

Sebagai taruna yang akan menyelesaikan studinya pada tingkat akhir di STIMART “AMNI” Semarang terlebih dahulu diwajibkan untuk membuat laporan kerja praktek berlayar sebagai jawaban dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.

2. Kegunaan Penulisan

a. Bagi Penulis

Untuk lebih mengetahui ataupun menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam pengoptimalan rancangan pengoptimalan aturan *ISM CODE* terhadap keselamatan pengangkutan, agar tau hal – hal apa saja yang harus di persiapkan serta kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut dan sebagai langkah awal sebelum terjun ke lapangan secaralangsung. Dan sebagai referensi untuk menjalankan aturan yang sesuai dengan ketentuan pada *ISM CODE*.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan ilmu pengetahuan dan informasi - informasi yang bermanfaat bagi taruna taruni STIMART “AMNI” Semarang khususnya tentang bagaimana upaya mengoptimalkan aturan *International Safety Management Code (ISM CODE)* terhadap keselamatan.

c. Bagi Kapal dan Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau input sebagai pengambilan keputusan dan kebijakan dimasa yang akan datang tentang pentingnya penerapan *International Safety Management Code (ISM CODE)* di atas kapal.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar susunan pembahasan terarah pada pokok masalah, dan memudahkan dalam pemahaman, maka penulis memberikan gambaran secara garis besar tentang sistematika penulisan karya tulis ini sebagai berikut :

1. BAB 1 Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penulisan, Kegunaan Penulisan, Metode Pengumpulan Data, dan Sistematika Penulisan.

2. BAB 2 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menjelaskan tentang pengertian dan teori-teori yang digunakan dalam permasalahan yang di bahas.

3. BAB 3 Gambaran Umum Objek Riset

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum PT. Berlian Lautan Sejahtera, visi dan misi perusahaan dan struktur organisasi.

4. BAB 4 Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini membahas metode – metode pengambilan data dan permasalahan yang dibahas.

5. BAB 5 Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran penulis terhadap permasalahan yang dibahas.

6. Daftar Pustaka

Tulisan yang tersusun diakhir sebuah karya tulis yang berisi nama penulis, penerbit, identitas penerbit dan tahun terbit sebagai sumber atau rujukan seorang penulis. Daftar Pustaka ada pada semua jenis buku, skripsi, makalah, artikel dan sebagainya.

7. Lampiran

Lampiran merupakan dokumen tambahan yang ditambahkan (dilampirkan) ke dokumen utama.